**BAB 2**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**1. Dukungan keluarga**

**a. Definisi Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 1998).

Sumber dukungan keluarga dimana dukungan keluarga mengacu kepada dukungan yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal seperti dukungan dari suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan keluarga eksternal (Friedman,

1998).

Chaplin dalam Kamus Psikologi (2005) mendefinisikan “dukungan sebagai pemberian dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan.” Definisi keluarga menurut Chaplin (2003) adalah “satu kelompok individu yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah secara khusus, mencakup seorang ayah, ibu, dan anak.” Jadi,

definisi dukungan keluarga adalah memberikan dorongan atau

6

pengobatan semangat dalam satu situasi pembuatan keputusan oleh satu kelompok individu yang terikat perkawinan atau darah secara khusus, mencakup seorang ayah, ibu, dan anak.Menurut Judy Levi (1991), hampir semua wanita dapat menyusui dengan baik, berkat bantuan serta dukungan yang tepat dari orang-orang sekeliling yang berpengalaman atau atas saran seorang ahli. Pada saat kelahiran, dapat juga lingkungan keluarga mempengaruhi perasaan seseorang terhadap bayinya (Vina Lidyana, 2004).

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif, karena dukungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap rasa percaya diri ibu untuk bisa memberi ASI sampai bayi berumur 6 bulan ( Bambang Budi Raharjo, 2015).

Rohani (2008) mengatakan bahwa dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, kemudian memikirkannya dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan- dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif. Menurut Tasya (2008),

dukungan ini didapat oleh ibu dari tiga pihak, yaitu suami, keluarga, dan tenaga kesehatan.

**b.** Fungsi Keluarga

Menurut Friedman (2010) terdapat 5 fungsi dasar keluarga :

1. Fungsi afektif

Fungsi mempertahankan kepribadian: memfasilitasi stabilisasi kepribadian orang dewasa, memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga.

2. Fungsi social

Memfasilitasi sosialisasi primer anggota keluarga yang bertujuan untuk menjadikan anggota keluarga yang produktif dan memberikan status pada anggota keluarga.

3. Fungsi reproduksi

Mempertahankan kontinuitas keluarga selama beberapa generasi dan untuk kelangsungan hidup masyarakat.

4. Fungsi ekonomi Menyediakan sumber ekonomi yang cukup dan alokasi efektifnya.

5. Fungsi perawatan kesehatan

Menyediakan kebutuhan fisik, makanan, pakaian, dan tempat tinggal serta perawatan kesehatan.

**c.** Jenis-Jenis Dukungan Keluarga

Friedman (2010) menerangkan bahwa keluarga memiliki empat jenis dukungan, diantaranya :

**1.** Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

Dukungan emosional keluarga merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga berupa memberikan perhatian, kasih sayang dan empati. Menurut Friedman (2010) dukungan emosional merupakan fungsi afektif keluarga yang harus diterapkan kepada seluruh anggota keluarga. Fungsi afektif merupakan fungsi internal keluarga dalam memenuuhi kebutuhan psikososial anggota keluarga dengan saling mengasuh, cinta kasih, kehangatan, dan saling mendukungn dan menghargai antar anggota keluarga.

2. Dukungan Informasi

Keluarga berfungsi sebagai sebuah pengumpul dan penyebar informasi. Menjelaskan tentang pemberian saran dan sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

3. Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan kongkrit diantaranya yaitu kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat dan terhindarnya penderita dari kelelahan. Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk membantu atau melayani dan mendemgarkan anggota keluarga dalam menyampaikan perasaannya. Serta dukungan instrumental keluarga merupakan fungsi ekonomi dan fungsi perawwatan kesehatan yang diterapkan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit (Friedman, 2010).

4. Dukungan Penilaian

Keluarga bertindak sebagai pemberi umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian. Dukungan penilaian keluarga merupakan bentuk fungsi afektif keluarga terhadap anggota keluarga yang dapat meningkatkan status kesehatan anggota keluarganya. Melalui dukungan penghargaan ini, anggota keluarga akan mendapat pengakuan atas kemampuannya sekecil dan sesederhana apapun.

**d.** Manfaat Dukungan Keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2010).

Friedman (2010) menyimpulkan bahwa baik efek-efek penyangga (dukungan sosial menahan efek-efek negatif dari stres terhadap kesehatan) dan efek-efek utama (dukungan sosial secara langsung mempengaruhi akibat-akibat dari kesehatan) pun ditemukan. Sesungguhnya efek-efek penyangga dan utama dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan boleh jadi berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit dan dikalangan kaum tua, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi (Ryan dan Austin dalam Friedman, 2010).

e. Bentuk keluarga

Bentuk keluarga dapat dibedakan menjadi bebrapa macam berdasarkan garis keturunan, jenis perkawinan dan jenis anggota keluarga. Menurut Golden Berg (1980) bentuk keluarga dibedakan

menjadi 9 macam berdasarkan jenis anggota keluarga, yang terdiri dari :

1. Keluarga inti (nuclear family)

Keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak kandung.

2. Keluarga besar (extended family)

Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak kandung juga terdiri dari sanan saudara lainnya baik menurut garis vertical (ibu, bapak, kakek, nenek, mantu, cucu, cicit) ataupun garis horizontal (kakak, adik, ipar) yang dapat berasal dari pihak suami atau dari pihak istri.

3. Keluarga campuran (blendet family)

Keluarga campuran adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak-anak kandung serta anak-anak tiri.

4. Keluarga menurut hukum umum (common law family) Keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang tidak terikat dalam perkawinan sah serta anak-anak mereka tinggal bersama.

5. Keluarga orang tua tunggal (single parent family)

Keluarga orang tua tunggal adalah keluarga yang terdiri dari pria atau wanita, mungkin karena telah bercerai, berpisah, ditinggal mati atau mungkin tidak pernah menikah, serta anak- anak mereka tinggal bersama.

6. Keluarga hidup bersama (Commune family)

Keluarga hidup bersama adalah keluarga yang terdiri dari pria, wanita, dan anak-anak yang tinggal bersama, berbagi hak dan tanggung jawab serta memiliki kekayaan bersama.

7. Keluarga serial (Serial family)

Keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang telah menikah dan mungkin telah mempunyai anak, tetapi kemudian bercerai dan maisng-masing menikah lagi serta memiliki anak-anak dengan pasangan masing-masing, tetapui semuanya menganggap sebagi satu keluarga.

8. Keluarga gabungan (Komposite family)

Keluarga yang terdiri dari suami dengan beberapa istri dan anak-anaknya atau istri dengan beberapa suami dan anak- anaknya yang hidup bersama.

9. Keluarga tinggal bersama (Cohabitation family)

Keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang hidup tanpa ada ikatan perkawinan yang sah. Goldenburg (1980).

**2. ASI Eksklusif**

**a.** Pengertian ASI Eksklusif

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Faktor-faktor yang mempengaruhi komposisi air susu ibu adalah Stadium Laktasi, Ras, Keadaan Nutrisi dan Diit Ibu. Air

susu ibu menurut stadium laktasi adalah kolostrum, air susu transisi/peralihan dan air susu matur (nature).

1. Kolostrum : ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir.

2. ASI transisi : ASI yang dihasilkan mulai hari keempat sampai hari ke sepuluh.

3. ASI mature : ASI yang dihasilkan mulai hari kesepuluh sampai dengan seterusnya.

**b.** Faktor Pelindung dalam ASI

Pada waktu lahir sampai bayi berusia beberapa bulan, bayi belum dapat membentuk kekebala sendiri secara sempurna. ASI memberikan zat kekebalan yang belum dapat dibuat oleh bayi. Dengan adanya zat anti-infeksi, baik yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit. ASI juga ternyata mengandung zat anti- infeksi diantaranya :

1. Sel darah putih

Setiap tetes ASI mengandung berjuta-juta sel hidup yang menyerupai sel darah putih sehingga dinamakan “sel darah putih” dari ASI. Sel-sel ini beredar dalam usus bayi dan membunuh kuman-kuman jahat. Sel yang sangat protektif ini jumlahnya sangat banyak pada mingguminggu pertama kehidupan, saat sistem kekebalan tubuh bayi belum mampu membentuk antibodi yang protektif dalam jumlah yang cukup. Setelah sistem kekebalan bayi matang maka jumlah sel-sel ini

berangsur angsur berkurang, walaupun tetap akan ada dalam ASI sampai setidaknya 6 bulan setelah melahirkan. Selain membunuh kuman, sel-sel yang sangat berharga ini akan menyimpan dan menyalurkan zat-zat yang penting seperti enzim, faktor pertumbuhan, dan protein yang melawan kuman atau imunoglobulin.

2. Imunoglobulin “antibiotika alamiah”

ASI mengadung imunoglobulin yaitu suatu protein yang beredar dan bertugas memerangi infeksi yang masuk dalam tubuh bayi. Dapat disamakan dengan suatu antibiotik alami yang tersebar di seluruh tubuh dan akan membunuh kuman- kuman jahat. Sebenarnya, bayi sudah mulai membuat antibodi segera setelah dilahirkan. Namun, baru akan mencapai kadar yang protektif pada usia 9-12 bulan. Ketika lahir bayi dibekali antibodi dari ibu melalui plasenta, tetapi antibodi ini akan habis pada saat bayi berusia 9 bulan. Saat antibodi dari ibu turun, antibodi dari ASI akan meneruskan tugas melindungi bayi sampai saat sistem kekebalan tubuh bayi matang. Proses ini akan terus terjadi sampai akhir tahun pertama kehidupan bayi.

3. Imunisasi pasif dan aktif oleh ASI

Kolostrum dihasilkan pada saat sistem pertahanan tubuh bayi paling rendah. Jadi, dapat dianggap bahwa kolostrum adalah imunisasi pertama yang diterima oleh bayi. Selain itu, ASI akan merangsang pembentukan daya tahan tubuh bayi sehingga

ASI berfungsi pula sebagai imunisasi aktif. Contoh imunisasi pasif oleh ASI adalah perjalanan SigA (secretory immunoglobulin A). Pada minggu-minggu pertama kehidupan, ususnya masih seperti saringan yang akan membocorkan kuman-kuman dan benda asing lainnya. Disinilah SigA ASI akan melindungi dengan jalan menutupi kebocoran-kebocoran pada dinding usus tersebut.

4. Sistem perlindungan tubuh yang selalu diperbaharui.

ASI akan memberikan perlindungan terhadap kuman-kuman sekitar bayi kita. Kuman-kuman sekitar kita akan terus berubah. Bila ada kuman baru yang masuk ke tubuh ibu maka tubuh ibu juga akan membuat antinya. Melalui ASI, anti terhadap kuman baru ini dialirkan ke bayi sehingga bayi menjadi kebal juga terhadap bakteri baru yang akan selalu berubah. Proses imunisai oleh ASI ini selalu akan beradaptasi untuk menghasilkan pasangan ibu-bayi dengan sistem pertahanan tubuh yang terbaik ( Utami Roesli, 2009)

**c.** Dampak Penyapihan ASI Usia Kurang dari 6 Bulan

Penyapihan ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan diantaranya:

1. Menyebabkan hubungan anak dan ibu berkurang keeratannya karena proses bounding etatman terganggu.

2. Insiden penyakit infeksi terutama diare meningkat

3. Pengaruh gizi yang mengakibatkan malnutrisi pada anak.

4. Mengalami reaksi alergi yang menyebabkan diare, muntah, ruam dan gatal-gatal karena reaksi dari sistem imun (Taufan Nugroho, 2011).

**d.** Manfaat Pemberian ASI Eksklusif

Banyak manfaat pemberian ASI khususnya ASI eksklusif yang dapat dirasakan. Berikut manfaat terpenting yang diperoleh:

1. Bayi

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi diantaranya a. ASI sebagai nutrisi

Air susu seorang ibu secara khusus disesuaikan untuk bayinya sendiri, misalnya ASI dari seorang ibu yang melahirkan bayi premature komposisinya akan berbeda dengan ASI yang dihasilkan oleh ibu yang melahirkan bayi cukup bulan (normal sekitar 9bulan 10hari). Selain itu, komposisi ASI dari seorang ibu juga berbeda-beda dari hari ke hari. Bahkan terdapat pula perbedaan komposisi ASI dari menit ke menit. ASI yang keluar pada menit-menit pertama menyusui disebut foremilk, sedangkan ASI yang keluar pada saat akhir menyusui disebut hindmilk. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan tatalaksana menyusui yang benar, ASI sebagai

makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan. Setelah usia 6 bulan, bayi harus mulai diberi makanan padat, tetapi ASI dapat diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih.

b. ASI meningkatkan daya tahan tubuh

ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit mencret (diare). ASI juga akan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi. Bayi ASI eksklusif ternyata akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI- eksklusif. Anak yang sehat tentu akan lebih berkembang kepandaiannya dibanding anak yang sering sakit terutama bila sakitnya berat.

c. ASI meningkatkan kecerdasan

Alam telah membekali manusia dengan “obat” pencegah gangguan gizi pada periode tumbuh kembang anak. “Obat” yang dimaksud adalah sebuah formula ajaib yang diberikan Tuhan pada para Ibu, yaitu Air Susu Ibu (ASI). Dengan memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6

bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena selai sebagai nutrien yang ideal, dengan komposisi yang tepat, serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi, ASI juga mengandung nutrien-nutrien khusus yang diperlukan otak bayi agar tumbuh optimal. Nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain:

a) Taurin

yaitu suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat di

ASI.

b) Laktosa

Merupakan hidrat arang utama dari ASI yang hanya sedikit sekali terdapat pada susu sapi.

c) Asam Lemak Ikatan Panjang (DHA, AA, omega-3, omega-6) Merupakan asam lemak utama dari ASI yang hanya terdapat sedikit dalam susu sapi. Mengingat hal- hal tersebut, dapat dimengerti bahwa pertumbuhan otak bayi yang diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan akan optimal dengan kualitas yang optimal pula.

d) Menyusui meningkatkan jalinan kasih sayang

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusu akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia juga akan merasa aman dan tenteram, terutama karena masih

dapat mendengar detak jantung ibunya yang dikenal sejak dalam kandungan. Perasaan terlindung dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi, membentuk kepribadian yang percaya diri, kematangan spiritual, dan hubungan

sosial yang baik.

**2.** Ibu

Selain memberi keuntungan pada bayi, menyusui jelas memberikan keuntungan pada ibu. Berikut beberapa manfaat bagi ibu:

a. Mengurangi perdarahan setelah melahirkan b. Mengurangi terjadinya anemia

c. Menjarangkan kehamilan d. Mengecilkan rahim

e. Lebih cepat langsing kembali

f. Mengurangi kemungkinan menderita kanker g. Lebih ekonomis/murah

h. Tidak merepotkan dan hemat waktu i. Portabel dan praktis

j. Memberi kepuasan bagi ibu

3. Negara

Pemberian ASI pada bayi juga bermanfaat untuk negara, antara lain:

a. Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Adanya faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik, serta angka kesakitan dan kematian menurun. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, seperti diare, otitis media, dan infeksi saluran pernafasan bagian bawah.

b. Mengurangi subsidi untuk rumah sakit. Adanya rawat gabung maka akan memperpendek lama rawat inap ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nosokomial serta mengurangi biaya perawatan anak sakit.

c. Mengurangi devisa untuk membeli susu formula. ASI dapat dianggap sebagai kekayaan nasional. Jika semua ibu menyusui, diperkirakan akan menghemat devisa sebesar Rp

8,6 milyar untuk membeli susu formula.

d. Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

4. Keluarga

Manfaat ASI bagi keluarga dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Aspek ekonomi : ASI tidak perlu dibeli dan karena ASI, bayi jarang sakit sehingga dapat mengurangi biaya berobat.

b. Aspek psikologis : kelahiran jarang sehingga kebahagiaan keluarga bertambah dan mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.

c. Aspek kemudahan : menyusui sangat praktis sehingga dapat diberikan dimana saja dan kapan saja serta tidak merepotkan orang lain.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

**5.** Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI

oleh Ibu kepada bayi, diantaranya :

**a.** Pengetahuan Ibu

Seorang ibu yang hanya tamat SD belum tentu tidak mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan dengan orang yang lebih tinggi pendidikannya. Sekalipun berpendidikan rendah kalau seorang ibu rajin mendengarkan TV, radio serta dalam penyuluhan ikut serta tidak mustahil pengetahuan gizinya akan lebih baik. Hanya saja perlu dipertimbangkan bahwa faktor tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang ibu peroleh (Suharyono, Rulina Suradi, 1992). Menurut Arisman (2004), gangguan pemberian ASI pada bayi dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari Ibu.

**b.** Pendidikan Ibu

Secara umum mudah diduga bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi keadaan gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya yang mempunyai pengetahuan tentang gizi yang lebih baik dan mempunyai perhatian lebih besar terhadap kebutuhan gizi anak. Demikian juga halnya dalam pemahaman akan manfaat ASI untuk anak, secara umum dinyatakan bahwa ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih, mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi pula (Ratna Susanti, 2000). Amat sering keinginan dan kebutuhan ibu tidak dikenali dan tidak didukung kesehatan fisik dan emosional ibu. Pendidikan ibu mempengaruhi praktik-praktik menyusui mereka dan aspek-aspek lain dalam merawat anak-anaknya (Depkes RI,

2002).

**c.** Pekerjaan Ibu

Waktu kerja sehari-hari kadang-kadang sangat menyibukkan ibu dan anak menjadi rewel (Depkes RI,

2005). Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif. ASI eksklusif harus dijalani selama enam bulan tanpa intervensi makanan dan minuman lain meskipun cuti hamil hanya tiga bulan. Seorang ibu bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif dengan pengetahuan yang benar tentang

menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja (Utami Roesli, 2009). Ibu bekerja harus mendapat dukungan untuk melakukan menyusui eksklusif dalam enam bulan pertama dan melanjutkan menyusui setelah pemberian makanan pendamping ASI (Depkes RI,

2002). Menyusui adalah suatu seni yang harus dipelajari kembali. Untuk keberhasilan menyusui tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal. Menyusui hanya memerlukan kesabaran, waktu, sedikit pegetahuan tentang menyusui, dan dukungan dari lingkungan dan keluarga terutama suami (Utami Roesli, 2009).

**3. Bayi Usia 0-6 Bulan**

a. Pengertian Bayi Usia 0-6 Bulan

Bayi adalah makhluk yang hadir kedunia dengan sebuah mekanisme bawaan untuk menyenangkan orang lain, dan hanya meminta balasan berupa kondisi lingkungan yang tepat, yang memungkinkan bertumbuh kembangnya "benih sifat pengasih" yang secara alami telah ada dalam dirinya (Lama,2010).

b. Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan dan Stimulasi

Pendukungnya

Berikut gambaran umum tumbuh kembang bayi umur 0-6 bulan :

a) Tumbuh kembang bayi usia 0-6 bulan Mulai mampu mengontrol gerakan-gerakan otot-ototnya, menggerakkan

tangan dan kakinya, ketika dia bergerak seolah-olah kejang itu adalah cara dia belajar mengendalikan diri.

b) Tumbuh kembang bayi usia 1,5 – 3 bulan. Umumnya sudah mulai mampu mengangkat kepala di posisi telungkup. Aktif belajar mengontrol dan mengendalikan gerakan otot tangan dan kaki, menggenggam benda-benda kecil disekitar atau yang diberikan kepadanya.

c) Tumbuh kembang bayi usia 3 – 6 bulan Motorik kasar Mampu mengangkat dan menahan kepalanya beberapa saat lamanya. Mampu menggunakan kedua tangan untuk menahan tubuhnya sambil bergerak maju pada posisi ditelungkupkan. Motorik halus Mampu menggunakan kedua tangan untuk meraih dan menggenggam sebuah benda. Mulai memasukkan semua benda yang dipegangnya ke dalam mulut untuk mengenal benda- benda/mainannya (Rahman, 2012).

c. Nutrisi Bayi Usia 0-6 Bulan

Dalam buku Widyaningsih (2015) makanan bayi umur 0-6 bulan adalah hanya ASI saja (ASI Eksklusif). Kontak fisik dan hisapan bayi akan merangsang produksi ASI terutama pada 30 menit pertama setelah lahir. Pada periode ini ASI saja sudah dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. menyusui sangat baik bagi bayi dan ibu, dengan menyusui akan terbina kasih sayang antara ibu dan anak.

4. Kerangka Konsep

Input Proses

Output

Dukungan keluarga

ASI Eksklusif

Keberhasilan Pemberian

ASI Eksklusif

Bentuk keluarga yang mempengaruhi pemberian ASI :

1. keluarga inti

2. keluarga besar

3. keluarga campuran

4. keluarga menurut hukum umum

5. keluarga prang tua

tunggal

6. keluarga hidup bersama

7. keluarga serial

8. keluarga gabungan

9. keluarga tunggal bersama

factor yang mempengaruhi pemberian ASI :

1. pengetahuan ibu

2. pendidikan ibu

3. pekerjaan ibu

Gambar 1. Kerangka Konsep Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap

Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan

Keterangan :

Di teliti :

Tidak diteliti :

5. **Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat di terima atau harus ditolak , bedasarkan fakta atau empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Hipotesis juga merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variable atau lebih yang dapat di uji secara empiris (Hidayat,2014) . Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

 Ha : Ada Hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

 Ho : Tidak ada Hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.